

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Digitalisasi saat ini merupakan produk globalisasi terhadap perkembangan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan perubahan terhadap manusia, munculnya berbagai jenis teknologi digital memudahkan manusia untuk menikmati fasilitas dan kemudahan yang diberikan. Teknologi digital merupakan alat yang mampu kebutuhan manusia baik untuk mempermudah melakukan pekerjaan atau tugas dalam kehidupan sosial.¹

Era digitalisasi saat ini perkembangan Teknologi Informasi sangat pesat dan semakin luas untuk diakses oleh seluruh masyarakat. Informasi saat ini semakin mudah tersebar melalui berbagai digital seperti internet dan sosial media. Terlihat sudah satu dasawarsa ini pengunjung dan pengguna internet (*netter*) di seluruh dunia drastis meningkat, tidak hanya itu sosial media yang merupakan produk digitalisasi telah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut *data Internet World Stat (2018)* diawali tahun 2000 pertumbuhan pengguna internet naik rata-rata sekitar 2% terhadap populasi dunia, dilanjutkan pada tahun 2008 meningkat hampir 60 kali lipat. Sedangkan di tahun 2021 ini telah naik mencapai ratusan kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi ironisnya tidak

¹ Setiawan, W, *Era Digital dan Tantangannya*, Seminar Nasional Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, Vol 1(1), 2017, 1–9

semua masyarakat yang dapat mengakses internet karena terjadinya kesenjangan infrastruktur teknologi informasi.²

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan perkembangan internet cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari seluruh sistem berkaitan dengan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, pusat perbelanjaan, kantor-kantor bahkan tempat umum telah terintegrasi dengan internet. Indikator tersebut menjelaskan teknologi informasi di Indonesia telah berkembang dan terbuka. Tetapi melihat jumlah penduduk yang sangat besar tentu potensi pengembangan jaringan komunikasi informasi terus dilaksanakan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakannya dan menyelesaikan permasalahan kesenjangan teknologi informasi.

Pemerintah Indonesia mempunyai persoalan yang harus segera diselesaikan terhadap peningkatan infrastruktur digital di pedesaan, agar masyarakat Desa mampu merasakan teknologi informasi agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi pedesaan merupakan proses peningkatan kehidupan masyarakat Desa yang lebih baik melalui pengempangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berbasis digital. Adapun untuk tujuan adanya digitalisasi pedesaan tentu sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.³

Pembangunan Desa di Indonesia secara fundamental memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan melalui

² IWS, *Internet Usage Statistic World Internet User and Population*, Internet World Stat, 2008, <http://internetworldstat/stat.htm>

³ Fardani, I., Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, *Program Desa Digital*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol 5(2), 2021, 181–197

pembangunan sarana prasarana, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan yang tercantum pada UUD No 6 Tahun 2014. Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Jawa Barat memiliki program Desa Digital dengan membangun fasilitas dan sarana prasarana digital untuk menciptakan kawasan desa menjadi wilayah pemberdayaan berbasis digital.⁴

Salah satu Desa di Provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan program desa digital adalah Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang diresmikan pada Juni 2022 dengan mengusung visi dan misi desa digital "BEDAS" (Bangkit, Edukatif, Agamis dan Sejahtera) ditandai dengan pembangunan infrastruktur digital. Pemanfaatan dari infrastruktur digital tersebut akan menciptakan pengembangan terhadap berbagai aspek karena kemudahan akses dari adanya jaringan, sehingga mampu memberikan kemudahan dalam mengoptimalkan potensi lokal oleh masyarakat Desa Cibiru Wetan.

Penyelenggaraan program desa digital di Desa Cibiru Wetan didasarkan permasalahan sosial masyarakat desa mengenai ketimpangan pemanfaatan teknologi informasi. Sehingga masyarakat tidak berkembang karena keterbatasan akses dan informasi di era digitalisasi saat ini. Akibatnya masyarakat tidak mampu memanfaatkan dan mengelola potensi sumber daya lokal yang dimiliki.

Digitalisasi pedesaan merupakan implementasi dari sosial inovasi, yaitu bentuk kolaborasi masyarakat pedesaan yang menerapkan model teknologi digital

⁴ Wijaya, E, *Desa Digital: Peluang untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*. Jurnal Pengembangan Desa, Vol 13(1), 2013, Hlm. 75–88

untuk sama-sama menciptakan produk/layanan yang berbasis pengetahuan sebagai solusi dari kebutuhan masyarakat di pedesaan (Zerrer, N., & Sept, 2020).

Konsep desa digital memiliki unsur pemberdayaan masyarakat dan teknologi informasi yang akan memberikan manfaat terhadap peningkatan partisipasi dan keterbukaan masyarakat karena kemudahan akses digital terhadap aspek kehidupan sosial pedesaan.⁵ Dengan demikian, digitalisasi pedesaan dapat dikatakan sebagai upaya untuk masyarakat desa untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di pedesaan baik sumber daya alam, sumber daya manusia, faktor produksi, pengetahuan melalui teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang terdapat di pedesaan.

Hasil penelitian Fardani menjelaskan bahwa pengembangan program desa digital merupakan solusi untuk pemecahan permasalahan melalui fasilitas penyediaan akses dan sistem informasi berbasis digital. Pengembangan desa digital menggunakan konsep pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat guna memfasilitasi dan mempermudah seluruh kebutuhan kegiatan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa.⁶

Penjelasan di atas menunjukkan program desa digital mengukung pembangunan pedesaan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Pembangunan infrastruktur teknologi informasi di desa dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan berkaitan dengan potensi sumber daya lokal setempat, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun

⁵ Suyatna et all, *Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Pengemas, Januari 2019, Vol 6(1), 22–26.

⁶ Fardani et all, *Program Desa Digital di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 2021, Vol 5(2), 181–197.

beberapa manfaat pengembangan desa digital yaitu: mempercepat perkembangan kesejahteraan sosial ekonomi; mengatasi berbagai kesenjangan; meningkatkan akses informasi; meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (*human capacity building*); dan mendukung proses transparansi birokrasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Cibiru Wetan menunjukkan bahwa program desa memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari semakin baiknya pengelolaan potensi sumber daya alam karena kemudahan akses informasi/pengetahuan, meningkatkan potensi ekonomi lokal UMKM melalui fasilitas e-commerce, mengembangkan produk unggulan desa, dan pengembangan pariwisata lokal melalui digital marketing.

Adanya pengembangan desa digital pada akhirnya akan menimbulkan perubahan pada sistem sosial masyarakat, termasuk pada aspek sosial-ekonomi tentu harus dikaji lebih jauh dalam menentukan sejauh mana pengaruh dari kegiatan pemberdayaan berbasis digital terhadap kondisi masyarakat lokal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nazsir menjelaskan bahwa "masyarakat yang merupakan sistem sosial sebagai perwujudannya akan terus mengalami perubahan berupa progres antara maju-mundur atau cepat-lambat", sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat akan mengalami progres perubahan dalam hidupnya.⁷

Keterkaitan antara pengembangan desa digital Cibiru Wetan dengan implementasi Ilmu Sosiologi pada penelitian ini adalah terbangunnya konsep pemberdayaan berbasis digital sebagai bentuk kajian sosiologi terhadap realitas

⁷ Nasrullah, N, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm 23

antara kepentingan pembangunan nasional dan pemanfaatan terhadap masyarakat lokal dalam aspek sosial-ekonomi bertujuan untuk mendukung optimalisasi proses pemberdayaan masyarakat melalui desa digitalisasi.

Berdasarkan penjelasan masalah penelitian di atas mendorong peneliti untuk mengkaji sebuah fenomena sosial berkaitan dengan program pemberdayaan melalui pengembangan program desa digital. Berkaitan dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul *"Pengembangan Desa Digitalisasi Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)."*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Cibiru Wetan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Cibiru Wetan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Cibiru Wetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji proses pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Cibiru Wetan?
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Cibiru Wetan?
3. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan desa digital dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Cibiru Wetan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara akademik atau praktik sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan mengenai keilmuan sosiologi bagi penulis sehingga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengembangan desa digitalisasi dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal dalam kajian sosiologi.
- c. Dapat memberikan kontribusi terhadap subangsih pemikiran terhadap keilmuan pada Jurusan Sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis mampu memberikan manfaatnya secara umum sebagai bahan referensi mengenai pemecahan masalah penelitian dan

secara khusus dapat dijadikan model yang dapat diimplementasikan dalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pengembangan desa digitalisasi dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal.

1.5 Kerangka Berpikir

Digitalisasi pedesaan merupakan implementasi dari sosial inovasi, yaitu bentuk kolaborasi masyarakat pedesaan yang menerapkan model teknologi digital untuk sama-sama menciptakan produk/layanan yang berbasis pengetahuan sebagai solusi dari kebutuhan masyarakat di pedesaan.⁸

Konsep desa digital memiliki unsur pemberdayaan masyarakat dan teknologi informasi yang akan memberikan manfaat terhadap peningkatan partisipasi dan keterbukaan masyarakat karena kemudahan akses digital terhadap aspek kehidupan sosial pedesaan.⁹ Dengan demikian, digitalisasi pedesaan dapat dikatakan sebagai upaya untuk masyarakat desa untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di pedesaan baik sumber daya alam, sumber daya manusia, faktor produksi, pengetahuan melalui teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang terdapat di pedesaan.

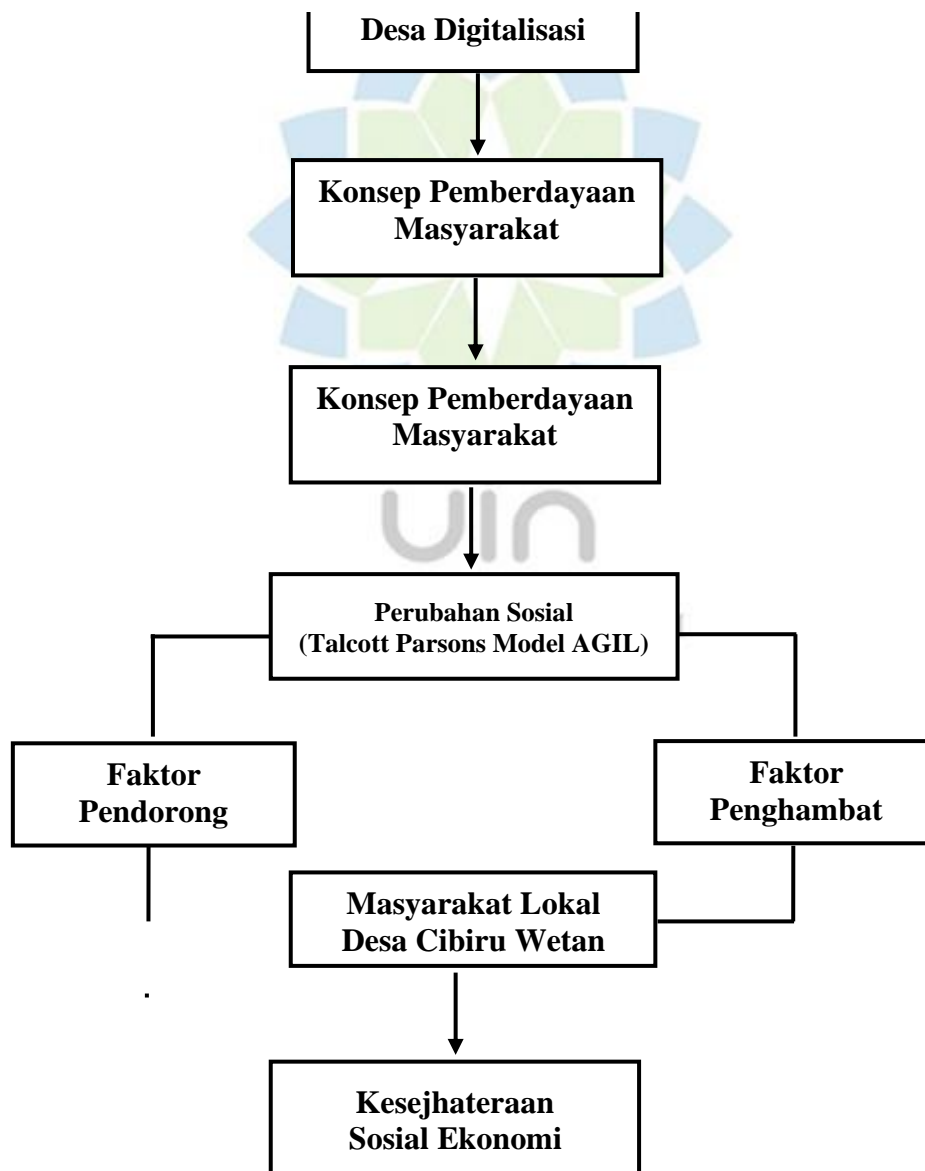
Teori Perubahan Sosial menurut Talcott Parsons, menerangkan kalau masyarakat adalah suatu sistem yang terletak dalam penyeimbang. Mekanisme yang sudah dipunyai oleh warga menjadikan dirinya serta menempatkan posisi dan keahlian senantiasa dalam suasana serta keadaan yang proporsional. Dengan demikian, jika dalam kehidupan masyarakat lokal terjadi perubahan akibat

⁸ Zerrer, N., & Sept, A., *Smart Villagers as Actor of Digital Social Innovation in Rural Areas*. Journal Urban, 2020, Vol 3(1), <https://doi.org/10.17645/up.v5i4.3183>

⁹ Suyatna et al, *Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jurnal Sosial Masyarakat, Januari 2019, 6(1), 22–26.

pengembangan desa digital otomatis hari melakukan perubahan secara singkat atau cepat akan mengakibatkan sebagai bentuk penyesuaian yang kemungkinan berhasil melakukan perubahan atau gagal melakukan perubahan. Hal tersebut sangat dipengaruhi individu atau kelompok masyarakat dalam menerima atau tidak menerima perubahan yang terjadi.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



1.6 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketimpangan sosial terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi digit di pedesaan.
2. Kurangnya infrastruktur teknologi, informasi dan komunikasi di pedesaan.
3. Kurangnya akses informasi, literasi dan pengetahuan digital pada masyarakat desa.
4. Kurangnya kemampuan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi digital di kalangan masyarakat pedesaan.
5. Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi digital untuk pengelolaan sumber daya.
6. Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi digital untuk pengembangan.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu mengenai pengembangan desa digitalisasi dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat lokal, terdapat sejumlah penelitian yang dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian yang ada sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Fardani (2021) Jurusan Sosiologi Universitas Islam Bandung dengan judul "Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang",¹⁰ tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai implementasi program desa digital oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk membangun sistem informasi digital berkaitan dengan pendataan, pemetaan dan pembangunan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses implementasi desa digital melalui beberapa tahap seperti sosialisasi, forum group discussion dan pelatihan sistem informasi desa, menunjukkan kesiapan pemerintah cukup baik. Selain itu output dari pembangunan sistem informasi menghasilkan informasi desa yang berbasis digital dalam menyimpan atau menampilkan kegiatan di Desa Cikole.

Perbedaan antara penelitian terdahulu terlihat dari kajian yang dilakukan berfokus terhadap penilai implementasi program desa digital. Analisis yang dilakukan hanya berfokus terhadap sektor pelayanan publik seperti informasi dan administrasi. Adapun penelitian yang diangkat peneliti mengkaji tentang proses, bentuk, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan desa digital di Desa Cibiru Wetan. Sedangkan fokus analisis meliputi aspek sosial-ekonomi seperti pelayanan publik, sosial-masyarakat, pengembangan potensi desa, dan ekonomi kreatif.

Kedua, penelitian oleh Huda (2020) Universitas Padjadjaran dengan judul "Pengembangan Desa Berbasis *Smart Village* (Studi *Smart Governance* pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang), tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan Desa Talagasari terhadap konsep smart village

¹⁰ Fardani et all, *Program Desa Digital di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 2021, Vol 5(2), 181–197

untuk menggunakan aspek *smart governance* untuk mengeksplorasi pelayanan di Desa Talagasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam menyelenggarakan pelayanan pemerintah desa untuk memberikan kemudahan akses terhadap pemanfaatan media sosial untuk mengkoordinasikan perangkat desa dan masyarakat. Implementasi dari pengembangan desa smart village sebagai optimalisasi partisipasi pengambilan keputusan kebijakan, pengelolaan dana desa dan realisasi kebutuhan masyarakat, dan terpenuhinya transparansi informasi dan keterbukaan publik di Desa Talagasari termasuk kaitannya dengan anggaran dan desa.

Perbedaan penelitian terdahulu terletak dalam kajian implementasi desa digital dan pencapaian *smart governance*. Adapun implementasi dilihat dari proses penyelenggaraan program desa digital seperti pengambilan keputusan, perencanaan, dan realisasi kebutuhan. Analisis difokuskan terhadap penyelenggaraan pelayanan pemerintah desa. Pada penelitian yang diangkat kajian tidak hanya sebatas terhadap proses pengembangan desa digital saja, namun bentuk dan faktor yang mempengaruhi akan dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan, fokus analisis tidak hanya difokuskan terhadap penyelenggaraan pelayanan pemerintahan saja, namun terhadap kehidupan sosial-ekonomi.

Ketiga, penelitian oleh Kartika (2017) Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada dengan judul "*Collaborative Governance* Dalam Program Desa Digital (Studi Kasus: Pemerintah Desa Dlingo Kecamatan Dlingo dan Pemerintah Desa Murtigading Kecamatan Sanden)", tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis dan membandingkan efektivitas *collaborative*

governance program desa digital dengan meninjau proses dan faktor yang mendorong efektivitas program tersebut di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan proses *collaborative governance* program desa digital di Kabupaten Bantul melalui tahap CRI, faktor pendorongnya berupa implementasi kebijakan, kepemimpinan, kebutuhan dana.

Perbedaan penelitian terdahulu terletak dalam kajian mengenai efektivitas dari *collaborative governance* dan faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian yang diangkat kajian difokuskan terhadap pengembangan desa digital dalam mengembabgkan sosial-ekonomi masyarakat baik proses, bentuk, dan faktor yang mempengaruhinya. Analisis pada penelitian terdahulu memiliki topik tentang *collaborative governance*, sedangkan penelitian yang diangkat tentang transformasi digital.

Berdasarkan *research gap* pada 3 penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam setiap penelitian terdahulu masing-masing hanya menjelaskan satu permasalahan saja baik implementasi pelayanan program digital, implementasi *smart governance*, dan faktor *collaborative governance*. Permasalahan pada penelitian terdahulu berada pada topik output dan dampak program desa digital saja. *Novelty* kebaruan yang ditawarkan peneliti didasarkan atas *research gap* yaitu: a) menjelaskan proses pengembangan desa digital; b) bentuk pengembangan desa digital; c) faktor yang mempengaruhi pengembangan desa digital; dan d) fokus analisis sekedar tentang pelayanan publik, tetapi transformasi terhadap sosial-ekonomi masyarakat lokal.